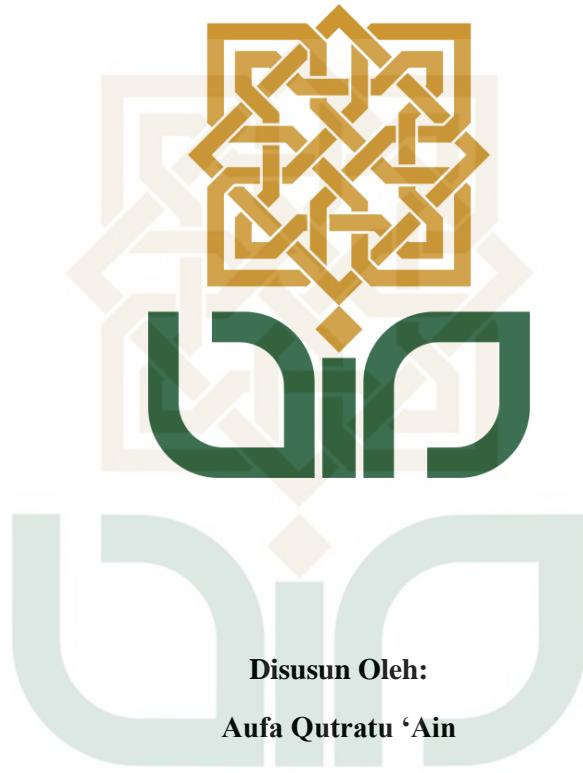


**IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM UPAYA
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PESANTREN
MAHASISWA INTERNASIONAL KH MAS MANSUR UMS**



Disusun Oleh:

Aufa Qutratu 'Ain

NIM: 21204011043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1270/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH. MAS MANSUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUFA QUTRATU AIN, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011043
Telah diujikan pada : Selasa, 04 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 646dae6194707



Pengaji I

Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6438ced296c5f



Pengaji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 646c6e8aee19f



Yogyakarta, 04 April 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646f153b43aeb

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aufa Qutratu 'Ain

NIM : 21204011043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Aufa Qutratu 'Ain, S.Pd
NIM: 21204011043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aufa Outratu 'Ain

NIM : 21204011043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Aufa Outratu 'Ain, S.Pd

NIM: 21204011043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aufa Qutratu 'Ain

NIM : 21204011043

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Aufa Qutratu 'Ain, S.Pd

NIM: 21204011043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

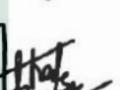
PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH. MAS MANSUR

Nama : Aufa Qutratu Ain
NIM : 21204011043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. ()
Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 4 April 2023
Waktu : 11.00 - 12.00 WIB.
Hasil : A- (92)
IPK : 3,77
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI PESANTREN MAHASISWA INTERNASIONAL KH MAS MANSUR

Yang ditulis oleh:

Nama : Aufa Qutratu 'Ain, S.Pd.
NIM : 21204011043
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Maret 2023
Pembimbing,

Dr. H. Mu^h. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19771196 900919 1009

MOTTO

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَلِدَيْنِ إِخْسِنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغُنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاًهُمَا فَلَا تَقْلِيل لَهُمَا أُفِّ ۖ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapak mu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”¹

(QS. Al-Isra' /17: 23)

“Sembah dalam Sujud Waktu Tahajud Pasti Terwujud”

Aufa Qutratu 'Ain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014). hlm.284.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

AUFA QUTRATU ‘AIN, Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS. Tesis, Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keunikan pesantren mahasiswa bertaraf Internasional yang ditandai dengan keanekaragaman mahasantri yang berasal dari berbagai penjuru Nusantara hingga luar Negeri. Keanekaragaman ini menjadi ciri khas Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur sebagai asrama mahasiswa berbasis Pondok Pesantren dibawah naungan UMS dengan menerapkan pola asuh demokratis sebagai pola utama diantara pola asuh lainnya. Akan tetapi, pola asuh demokratis yang dianggap ideal tersebut dalam penerapannya masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para mahasantri. Padahal, pola asuh demokratis yang diterapkan memiliki dampak pada pembentukan karakter religius mahasantri. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai konsep, implementasi, dan dampak pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius mahasantri di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur. Permasalahan yang ingin dijawab, yaitu *pertama* bagaimana konsep pola asuh demokratis yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur, *kedua* bagaimana implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur, dan *ketiga* bagaimana dampak implementasi pola asuh demokratis terhadap karakter religius mahasantri di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disusun secara sistematis kemudian dianalisis menggunakan Teori Pola Asuh Baumrind dan Teori Karakter Religius Stark and Glock melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari direktur, 3 orang dewan pengasuhan dan 8 mahasantri Pesma Internasional KH Mas Mansur.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat 2 macam konsep pola asuh demokratis yang diterapkan di Pesma, pertama menggunakan konsep regulasi (SOP dan peraturan) dan kedua menggunakan konsep *role model* atau keteladanan. (2) implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius di Pesma berpusat pada panca jiwa, yaitu keikhlasan, kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, dan persaudaraan. (3) adanya dampak pola asuh demokratis terhadap karakter religius mahasantri seperti terbentuknya perilaku mahasantri yang disiplin, mahasantri senantiasa berkata jujur, memiliki *attitude* yang baik, bertanggung jawab membagi waktu kuliah dan kegiatan Pesma, memiliki jiwa sosial dan kontribusi yang tinggi di Pesma maupun di lingkungan masyarakat, mampu berkomunikasi dengan baik, terbentuk kedewasaannya, menjalankan sholat wajib, dan rutin membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi, Pola Asuh Demokratis, Karakter Religius, Pesantren Mahasiswa

ABSTRACT

AUFA QUTRATU 'AIN, Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS. Thesis, Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, 2023.

The background of this study is the distinction of international standard student boarding schools, which are distinguished by the diversity of students which comes from all over the archipelago and abroad. By applying democratic parenting as the dominant pattern among other parenting styles, the KH Mas Mansur Islamic Boarding School of University Students, which is a boarding school-based student dormitory run under the auspices of UMS, exemplifies this diversity. Even so, there are still a lot of violations that occur among students in the democratic parenting style, which is ideal in its application. In fact, the democratic parenting style used has an effect on how Mahasantri develops his or her religious character. This study aims to discuss the concept, implementation, and impact of democratic parenting in an effort to form the religious character of Internasional Islamic Boarding School KH Mas Mansur. First, it must be determined how the concept of democratic parenting is used at the KH Mas Mansur Islamic Boarding School of University Students. Second, how the implementation of democratic parenting helps students develop their religious character at the KH Mas Mansur Islamic Boarding School of University Students. Third, what is the impact of democratic parenting on students' development of their religious character at Internasional Islamic Boarding School KH Mas Mansur.

This is a qualitative research with a phenomenological approach. Data are collected using observation, interviews, and documentation and then analyzed using Baumrind's Parenting Theory and Stark & Glock's Religious Character Theory through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data using triangulation. The sampling technique using purposive sampling consisting of the director, 3 members of the parenting board and 8 students of Internasional Islamic Boarding School KH Mas Mansur.

The results show that: (1) there are 2 types of democratic parenting concepts: the first uses the concept of regulation (SOP and rules) and the second uses the concept of role models or exemplary, (2) the five souls-sincerity, honesty, hard work, responsibility, and brotherhood- are at the foundation of Pesma's democratic parenting, which aims to develop religious character in students (3) there is the impact of democratic parenting on the development students' religious character, such as the development of students' behavior that is discipline, honest, responsible, has good social skills, making significant contributions to Pesma and society, communicate effectively, forms maturity, perform the obligatory prayers, read and memorize the Al-Qur'an, understand and obey religious orders, and regularly reading and memorizing the Qur'an.

Keywords: *Implementation, Democratic Parenting, Religious Character, University Student Islamic Boarding School*

KATA PENGANTAR.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ
بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas, maka selaksa terima kasih penulis haturkan dengan pikiran terbuka serta hati yang lapang kepada semua pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis dalam tercapainya karya penelitian ini dengan harapan agar dapat memberikan kontribusi serta substansi pemikiran yang bermanfaat bagi *khazanah* keilmuan di masyarakat luas, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.

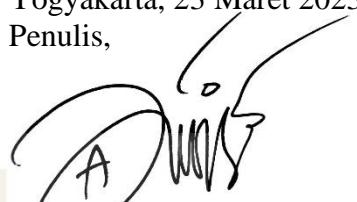
Penulis juga menyadari sebagai pembelajar yang masih awam kan keilmuan khususnya dalam penelitian ini. Selaksa ucapan terima kasih penulis sampaikan dari lubuk hati terdalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Tesis yang telah senantiasa sabar membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesungguhan dan kelapangan hati
5. Segenap jajaran Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan
6. Bapak dan ibu staf pegawai Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sangat membantu dan memberi kemudahan pelayanan selama menempuh studi
7. Dra. Muamaroh, M.Hum., Ph.D. selaku Direktur Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Bapak dan ibu staf Pesma KH Mas Mansur serta kakak-kakak dan adik-adik tingkat Pesma yang telah bersedia membantu wawancara dan support dalam penggerjaan tesis
9. Keluarga terkasih, ayahanda Cahya Sumirat, S.Pd., M.E., dan Ibunda Fatmawati, S.Pd., M.Pd. serta adik tercinta Thahrina Jilan
10. Rekan-rekan seperjuangan di Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan Tahun 2021 yang telah membersamai penulis dalam perjuangan selama masa perkuliahan
11. Untuk para sahabat tercinta yang tidak bisa kusebutkan satu persatu

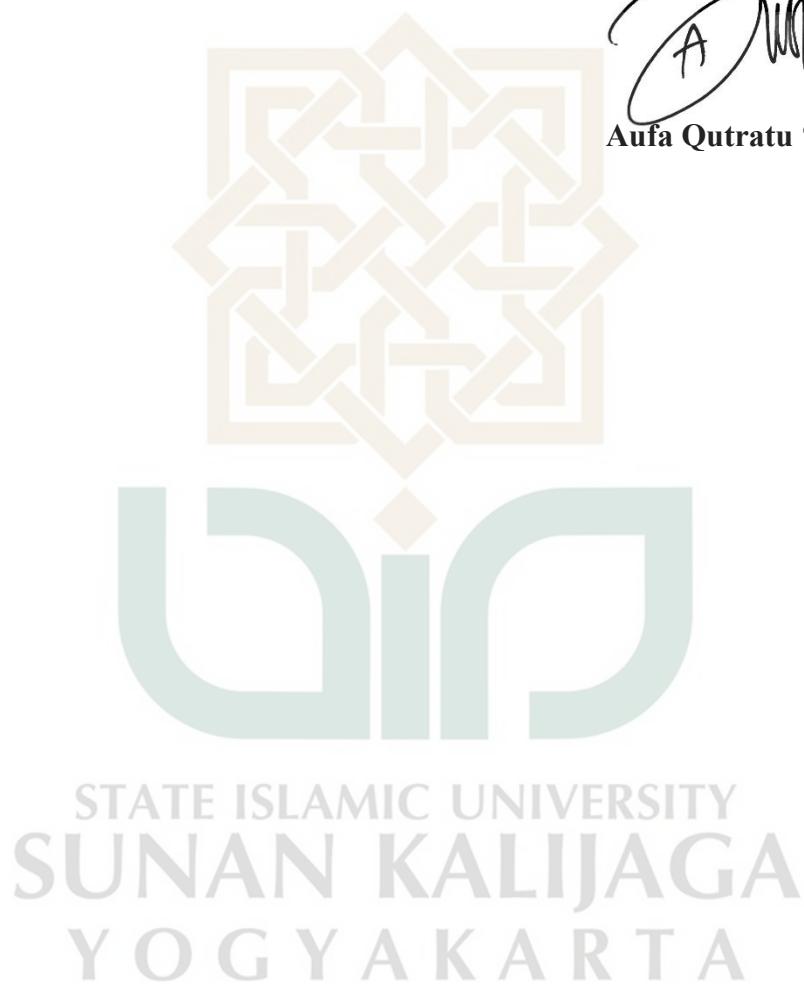
Besar harapan penulis, semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan menjadi salah satu bentuk kontribusi akademik sebagai bahan

referensi di bidang pendidikan agama Islam serta spirit dalam penulisan tesis ini dapat diambil hikmahnya sebagai batu loncatan ke depan.

Yogyakarta, 23 Maret 2023
Penulis,



Aufa Qutratu 'Ain, S.Pd



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMPERBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Berpikir	18
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	25
 BAB II KERANGKA TEORITIK	 26
A. Pola Asuh	26
1. Pengertian Pola Asuh	26
2. Jenis-jenis Pola Asuh	27
3. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis.....	33

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh	34
B. Karakter Religius	38
1. Pengertian Karakter Religius	38
2. Unsur-unsur Karakter Religius.....	40
3. Indikator Karakter Religius.....	41
4. Faktor yang mempengaruhi Karakter Religius	45
5. Tahap Perkembangan Karakter Religius.....	48
C. Kajian tentang Pondok Pesantren.....	50
1. Pengertian Pondok Pesantren	50
2. Elemen-elemen Pesantren.....	51
3. Tipologi Pesantren	53

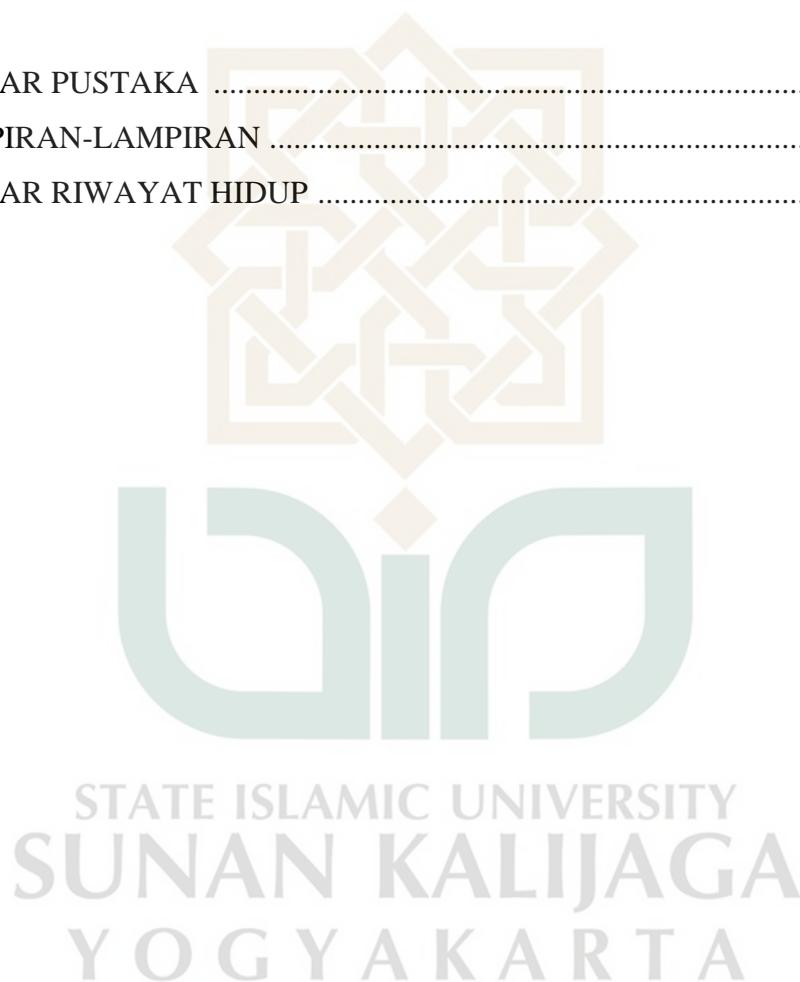
**BAB III GAMBARAN UMUM PESANTREN MAHASISWA
INTERNASIONAL KH MAS MANSUR UMS56**

A. Profil Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	56
B. Sejarah Umum Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	60
C. Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	62
D. Struktur Organisasi Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	66
E. Keadaan Pengurus, Karyawan, dan Mahasantri Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	66
F. Sarana dan Prasarana Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	67

BAB IV HASIL PENELITIAN.....69

A. Konsep Pola Asuh Demokratis yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	69
B. Implementasi Pola Asuh Demokratis dalam Pembentukan Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	80

C. Dampak Implementasi Pola Asuh Demokratis terhadap Karakter Religius Mahasantri di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur	94
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159



PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, t tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kan dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (deangan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

متعدين عده	ditulis ditulis	Muta'aqidin 'iddah
---------------	--------------------	-----------------------

C. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibah Jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاوالياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-----------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dhammah	U	U

E. Vocal Panjang (maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis diatas
ي	Fathah dan Ya'	Ā	A dan garis diatas
ي	Kasrah dan Ya'	Ī	I dan garis diatas
و	Dhammah dan Wawu	Ū	U dan garis diatas

F. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-----ي	Fathah dan Ya'	Ai	a-i
-----و	Fathah dan Wau	Au	a-u

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لِئَنْ شَكْرَمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوِي الفِرْوَضْ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلَ السُّنْنَةَ	ditulis	ahl al-sunnah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter menjadi sebuah urgensi dalam membangun kesejahteraan manusia di abad 21. Dampak globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang mendominasi menjadi penyebab degradasi karakter, sehingga pembentukan karakter menjadi suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini. Saat ini, pembentukan karakter menjadi *trending topic* dalam dunia pendidikan. Al-Ghazali mendefinisikan karakter sebagai proses kegiatan dengan tujuan untuk membawa perubahan dalam tingkah laku manusia yang tertanam di dalam jiwa.²

Menurut Word Population Review tahun 2021, Indonesia dijuluki sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di Dunia.³ Sekitar 231 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam dan dikenal memiliki toleransi dan sikap religius yang tinggi. The CNN Wire London pada tahun 2011 melansir bahwa penduduk muslim di Indonesia merupakan penduduk muslim paling dermawan yang diwujudkan melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf. Hal ini dapat memperkuat dan mengangkat citra bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius. Sebagai umat muslim sudah sepertunya kita berbangga dan mempertahankan eksistensi akan bangsa yang religius salah satunya dengan mempertahankan karakter religius di dalam jiwa seorang muslim.

Menurut Glock dan stark, karakter religius merupakan sebuah komitmen individu yang dicerminkan melalui aktivitas dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan agama.⁴ Fenomena yang kerap terjadi di sekitar kita seperti tawuran, pornografi, narkoba, pergaulan bebas, dan

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). hlm. 255.

³ World Population Review, *No Title* <<https://worldpopulationreview.com/>>.

⁴ Charles Y. Glock and Rodney Stark, ‘Religion and Society in Tension’, *Sociology of Religion*, 27.3 (1966), 173–75 <<https://doi.org/10.2307/3710391>>.

lainnya merupakan fakta yang terjadi saat ini yang diakibatkan oleh degradasi karakter religius. Dari sini kita bisa melihat betapa pentingnya penanaman dan pembentukan karakter khususnya karakter religius sebagai usaha yang harus dilakukan agar supaya kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam QS. At-Taubah: 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*”.

Hadirnya pondok pesantren di Indonesia menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu mengatasi degradasi karakter religius yang dapat diimplementasikan melalui pola pengasuhan. Salah satu tujuan berdirinya pondok pesantren yaitu untuk membentuk individu yang mampu mengamalkan dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam. Chabib Toha mendefinisikan pola asuh sebagai sikap orang tua kepada anak meliputi sikap dan cara orang tua memberikan peraturan pada anak, cara orang tua memberikan *reward and punishment*, cara orang tua memberikan otoritas, dan bagaimana cara orang tua menunjukkan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak.⁵ Berbicara mengenai pondok pesantren, berarti terdapat pergantian peran orang tua di dalamnya yang mana terdapat kiyai dan pengasuh yang memiliki tugas untuk mendidik dan mengasuh para santri selama di pondok pesantren. Dengan demikian, dalam penulisan ini pola asuh yang dimaksud adalah cara pengasuh khususnya dewan pengasuhan memperlakukan santrinya, membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan santri dalam mencapai proses kedewasaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religiusitas pada mahasantri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur, pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh demokratis. Mahasantri yang tinggal di Pesma ini merupakan

⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hlm.110.

mahasiswa yang sedang menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Surakarta karena Pesma berada dibawah management Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pesma merupakan asrama mahasiswa yang di dalamnya dikonsep semi pondok pesantren karena mahasantri tidak hanya sebatas tinggal dan menetap, tetapi terdapat beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasantri Pesma termasuk dalam kegiatan-kegiatan keagamaan berupa Shalat berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an Muhadatsah, *Conversation*, Muhadarah, Pelatihan Imam dan Khatib Jum'at, Pelatihan Penyembelihan Hewan Qurban, Kajian ke-Islaman & motivasi, Lomba kreatifitas mahasantri, dan Pelatihan *life skill*.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS, Gonilan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pesma merupakan salah satu asrama mahasiswa Muhammadiyah bertaraf Internasional. Mahasiswa yang tinggal di Pesma disebut mahasantri. Mahasantri yang tinggal di Pesma berasal dari berbagai pulau seperti Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, hingga Papua. Istimewanya, Pesma tidak hanya diperuntukkan bagi mahasiswa lokal, tetapi diperuntukkan juga bagi mahasiswa-mahasiswi UMS yang mengambil jurusan di kelas Internasional, sehingga banyak mahasiswa asing yang berasal dari berbagai mancanegara yang tinggal di Pesma.

Dalam menunjang Pesma untuk bereksistensi di kancah Internasional, Pesma mewajibkan seluruh mahasantri untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa Asing khususnya bahasa Inggris di hari yang sudah ditentukan yang disebut dengan *English day*. Selain itu, Pesma juga memberikan dukungan dan fasilitas dalam mengasah *language skill* mahasantri melalui pembinaan kelas pagi dan malam dengan mengajarkan teori-teori pembelajaran bahasa Inggris dan Arab seperti TOEP preparation, conversation, grammar, public speaking, Reciting Hadits in English, dan bahasa Arab. Usaha yang dilakukan Pesma untuk mempertahankan eksistensi asrama mahasiswa Muhammadiyah bertaraf Internasional sesuai dengan visi Pesma yaitu menjadi tempat bagi

mahasantri untuk berkontribusi secara nyata dan memiliki wawasan global atau internasional yang tidak hanya terbatas di lingkup lokal saja.

Disamping keunikannya tersebut, Pesma menerapkan pola asuh demokratis sebagai pola utama diantara pola asuh lainnya. Hal ini dikatakan langsung oleh Ibu Muamaroh selaku direktur Pesma Internasional KH Mas Mansur, beliau mengungkapkan bahwa Pesma menekankan pada pemberian contoh melalui teman sebaya, pendekatan andragogi, dan pola asuh demokratis.⁶

Pesma memilih pola asuh demokratis sebagai pola asuh utama yang diterapkan dengan alasan karena pola asuh ini dirasa paling cocok diberikan pada anak usia remaja khususnya jenjang mahasiswa. Karena di usia ini, mahasiswa tidak bisa dikekang (otoriter), akan tetapi tidak bisa juga diberikan kebebasan sepenuhnya karena mereka tinggal di area Pesantren sehingga masih ada peraturan-peraturan yang harus dipahami dan ditaati oleh mahasantri. Meski pola asuh demokratis dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal untuk diterapkan di Pesma, akan tetapi masih banyak ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri yang berdampak pada pembentukan karakter religius mereka. Berangkat dari sini, penulis ingin melihat dan menganalisis permasalahan yang ada dalam pengimplementasian pola asuh demokratis di Pesma KH Mas Mansur yang berdampak pada pembentukan karakter religius mahasantri.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Muamaroh selaku Direktur Pesma Internasional KH Mas Mansur. Waktu pelaksanaan wawancara 27 Februari 2023 pukul 09.20 WIB

Di dalam sebuah lingkungan pesantren khususnya Pesma KH Mas Mansur, pengasuh dan direktur menggantikan peran orang tua mahasantri ketika berada di rumah, dan seluruh penghuni Pesma menjadi satu kesatuan keluarga. Orang tua di dalam sebuah keluarga berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Orang tua melakukan peran tersebut dengan pola tindakan atau pola asuh yang positif dan efektif. Bentuk pendidikan dalam keluarga bersifat pengasuhan. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan orang tua memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, emosional dan spiritualnya. Orang tua yang akan mendampingi dan membimbing anak melewati semua tahapan perkembangannya. Sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi orang tua untuk mendukung perkembangan anak.

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak kelak. Ketika anak di besarkan dengan curahan kasih sayang dan penerimaan tanpa syarat, diberikan kebebasan untuk mencoba berbagai hal dengan pengawasan yang baik, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Berbeda dengan anak yang dibesarkan dalam pola asuh yang mengekang tanpa memberikan keleluasaan untuk mencoba hal baru dan tidak diberikan kepercayaan, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak memiliki kepercayaan diri. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan potensi yang dimilikinya kelak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Merliana di Pesma dengan judul “Pengaruh Nilai-Nilai Panca Jiwa dalam Pembentukan Karakter Mahasantri Pesma KH Mas Mansur UMS” menunjukkan bahwa terdapat lima nilai-nilai panca jiwa yang diterapkan di

Pesma yang sangat berpengaruh pada dampak positif dalam pembentukan karakter mahasantri Pesma.⁷

Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul “Implementasi Pola Asuh Demokratis Dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pola asuh demokratis yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS?
2. Bagaimana implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS?
3. Bagaimana dampak implementasi pola asuh demokratis terhadap karakter religius mahasantri di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konsep pola asuh demokratis yang diterapkan di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS
- b. Mendeskripsikan implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS
- c. Menganalisis dampak implementasi pola asuh demokratis terhadap karakter religius mahasantri di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS

⁷ Miranti Merliana, ‘Pengaruh Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri Pesma KH Mas Mansur UMS’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022). hlm. 69.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang berjudul “Implementasi Pola Asuh Demokratis terhadap Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur UMS” dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

a. Segi Teoretis

Secara teoretis penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam dan dapat memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca mengenai pola asuh demokratis dan pembentukan karakter religius pada mahasantri

b. Segi Praktis

- 1) Bagi pihak akademisi adalah sebagai sarana pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai permasalahan pendidikan tentang implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius pada mahasantri.
- 2) Bagi pihak praktisi khususnya Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur diharapkan dapat berguna dalam pengimplementasian pola asuh demokratis dalam pembentukan karakter religius mahasantri sehingga para mahasantri dapat menjadi pribadi yang berkarakter religius.
- 3) Bagi pihak peneliti diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sedang atau akan melakukan penelitian terkait dengan implementasi pola asuh demokratis dan pembentukan karakter religius pada mahasantri.

D. Kajian Pustaka

Penulis menyadari bahwa penelitian dengan judul “Implementasi Pola Asuh Demokratis terhadap Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa

Internasional KH Mas Mansur UMS” bukan yang pertama kali dilakukan, sehingga berdasarkan hasil eksplorasi penulis terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama: Isnaini Martuti dengan judul tesis “*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Daya Kabupaten Bengkulu Selatan*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perbedaan cara pengasuhan pada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius pada anak. ada orang tua yang menyediakan sedikit ruang dialog antara orang tua dan anak, ada juga tipe orang tua yang banyak memberi arahan serta masukan terhadap apa yang dilakukan anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh, faktor-faktor serta solusi orang tua dalam pembentukan karakter religius pada anak. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa terdapat dua cara pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter religius anak yaitu ada orang tua yang memberi kebebasan dan ada juga orang tua yang memberi bimbingan pada anaknya. Berdasarkan hasil penelitian juga menjabarkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pola pengasuhan orang tua yaitu terdapat pada tingkat pendidikan, status ekonomi, pekerjaan serta kepribadian orang tua tersebut. Sedangkan strategi yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan anak untuk membentuk karakter religiusnya melalui pembiasaan, keteladanan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Persamaan dengan tesis penulis terdapat pada titik fokus penelitian, sama-sama memusatkan penelitian mengenai pola asuh orang tua dan karakter religius. Sedangkan perbedaannya, dalam tesis penulis membahas secara spesifik pada pola asuh demokratis, sedangkan dalam penelitian pembanding ini masih dalam pembahasan pola asuh secara general.⁸

⁸ Isnaini Martuti, ‘Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam MembentukKarakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan’, 2021, 128.

Kedua: Fike Aziza dengan judul tesis “*Analisis Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Margasari*”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gagasan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa sekolah unggul dalam pengembangan sistem pendidikan karakter religius dan menjadi rujukan bagi sekolah lainnya dalam penerapan nilai-nilai Kemuhammadiyahan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai pengembangan karakter religius. Hasil analisis data yang diperoleh disimpulkan bahwa terdapat enam program yang diterapkan disebut 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) shalat duha, dzuhur, ashar, shalat Jum’at berjamaah serta tiqrar yang telah dilaksanakan oleh kelas VIII. Seluruh program tersebut telah diimplementasikan dengan baik secara terjadwal dan terstruktur melalui pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan hasil penelitian juga menjabarkan bahwa pengimplementasian enak program dalam pengembangan karakter religius siswa SMP Muhammadiyah Margasari memiliki dampak positif karena pelaksanaan program tidak hanya menjadi sebuah rutinitas di sekolah, akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan tesis penulis yaitu sama menganalisis tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan dengan tesis yang akan ditulis penulis dalam dalam tesis pembanding fokus pada peserta didik jenjang SMP sedangkan dalam penelitian penulis fokus pada pembentukan karakter religius pada mahasantri jenjang universitas.⁹

Ketiga, Andika Utama Putra S dengan judul tesis ”*Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi dalam Keluarga Jawa di Kampung Gaten Desa Condongcatur Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari maraknya fenomena kenakalan anak muda yang terjalin saat ini, semacam hilangnya perilaku sopan santun pada orang yang lebih tua yang disebabkan karena kurang maksimalnya pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Namun, di tengah perkara tersebut,

⁹ Fike Aziza, ‘Analisis Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Margasari’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). hlm. 96.

berdasarkan hasil observasi peneliti masih menemukan anak-anak yang lebih mengedepankan nilai-nilai budi pekerti yang baik dalam bertutur kata, tingkah laku, maupun dalam berpakaian. Fenomena ini peneliti dapatkan di dalam masyarakat yang berlatar belakang suka Jawa khususnya pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orangtua suku Jawa dalam membentuk karakter pada diri anak dan faktor apa yang pola asuh orangtua suku Jawa dalam pembentukan karakter anak. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa masing-masing orang tua pada keluarga Jawa menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Ada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, demokratik, maupun permisif sesuai pada kondisi dan usia perkembangan anak. Dalam membentuk karakter anak, orang tua pada keluarga Jawa menggunakan beberapa cara seperti melalui pembiasaan, memberikan perasaan cinta, memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai yang baik, dan adanya pertaubatan atau pun penyesalan. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak yaitu terdapat pada latar belakang pendidikan orangtua, lingkungan dan budaya. Persamaan dengan tesis penulis adalah kesamaan dalam pembahasan pola asuh dalam pembentukan karakter. Perbedaan dengan tesis yang akan penulis tulis adalah dalam tesis pembanding hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam pembentukan karakter anak. Sedangkan dalam penelitian penulis tidak akan fokus pada faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam pembentukan karakter anak melainkan membahas tentang konsep dan dampak implementasi pola asuh demokratis terhadap karakter religius mahasantri.¹⁰

¹⁰ Andika Utama Putra AS, ‘Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Dalam Keluarga Jawa Di Kampung Gaten Desa Condongcatur Kabupaten Sleman, Yogyakarta)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). hlm. 98.

Keempat, Syari’ati Masyithoh dengan judul tesis “Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 82 Kota Magelang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gagasan pentingnya pengasuhan bagi tumbuh kembang anak sehingga orang tua hendaknya dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya agar kecerdasan anak dapat terstimulasi sejak dini khususnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah dua orang tua menerapkan pola asuh demokratis, dua orang menerapkan pola asuh permisif, dan dua orang tua menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak dengan pola asuh demokratis antara lain memiliki kepribadian yang mandiri, aktif, memiliki teman yang lebih banyak, memiliki sifat empati yang tinggi terhadap orang lain, mudah berbagi, dan memiliki bakat kepemimpinan yang baik. Sedangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak dengan pola asuh otoriter memiliki perilaku penakut, mudah tersinggung, mudah terpengaruh, susah bersosialisasi, dan gagap. Adapun kecerdasan interpersonal dan interpersonal anak dengan pola asuh permisif antara lain memiliki emosional yang kurang stabil, susah dalam bekerjasama, kerap mengalami kegagalan ketika lepas dalam bimbingan, kurang antusias dalam belajar, susah diatur, sering mencari perhatian, dan mudah menangis apabila meminta sesuatu. Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah dalam pembahasan yang menitik pusatkan di pola asuh. Adapun perbedaannya adalah tesis penulis akan membahas implementasi pola asuh demokratis dengan memusatkan pada pembentukan karakter religius mahasantri sedangkan penelitian sebelumnya membahas

tentang pola asuh orang tua yang memusatkan pada kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia taman kanak-kanak kelompok B.¹¹

Kelima, Ahmad Tabi'in dalam jurnal yang berjudul "*Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah*". Artikel penelitian ini dilatarbelakangi dari ketertarikan terhadap kemandirian anak yatim dan piatu di Panti Asuhan Dewi Aminah Kota Pekalongan yang keseharian diasuh oleh orang tua ganti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap mandiri pada anak usia dini 4-6 tahun yang tinggal di panti asuhan tersebut, serta kecenderungan pola asuh demokratis yang diterapkan menjadi faktor utama anak-anak hingga memiliki sikap mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis data yang diperoleh disimpulkan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini tergolong memiliki sikap mandiri yang baik sehingga terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh pola asuh yang digunakan di panti asuhan yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis membentuk karakteristik anak usia dini yang mandiri, mampu menghadapi stress, memiliki minat terhadap hal-hal baru serta memiliki self-control yang baik dalam membangun hubungan dengan teman sebayanya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan dapat menumbuhkan sikap kemandirian yang terlihat saat anak-anak memakai baju, bermain, makan, mandi, dan memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik dengan kawan sejawat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kesamaan fokus pembahasan mengenai pola asuh demokratis. Adapun perbedaan dalam tesis penulis adalah dalam jurnal pembanding difokuskan

¹¹ Syari'ati Masyithoh, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 82 Kota Magelang' (UIN Sunan Kalijaga, 2020). hlm. 103.

membahas upaya menumbuhkan kemandirian anak, sedangkan dalam tesis penulis membahas mengenai upaya pembentukan karakter religius.¹²

Keenam, L.P.E Septiani, I.K Sudarma dan I.K Dibla dalam jurnal yang berjudul “*Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Religius*” yang bertujuan mengetahui korelasi pola asuh orangtua dengan sikap religius. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis pola asuh yang diteliti yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan dalam menguji hipotesis digunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori hubungan yang sangat kuat dengan kontribusi sebesar 98% antara pola asuh orang tua tipe demokratis dengan sikap religius siswa kelas V SD. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori hubungan cukup dengan kontribusi sebesar 34% antara pola asuh orang tua tipe permisif dengan sikap religius, dan terdapat hubungan positif yang signifikan dengan kategori hubungan kuat dengan kontribusi sebesar 62% antara pola asuh orang tua tipe otoriter dengan sikap religius. Jadi dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap religius siswa dan pola asuh yang paling dominan adalah pola asuh orang tua demokratis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan dalam menganalisis adanya pengaruh pola asuh pada religiusitas anak. Sedangkan perbedaan dengan tesis yang akan ditulis penulis terdapat pada metode penelitiannya yang sudah jelas pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan pada tesis penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Dalam jurnal pembanding ini lebih fokus

¹² A. Tabi'in M.Pd, ‘Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.1 (2020), 30 <<https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>>.

membahas sikap religius, sedangkan dalam penelitian penulis akan lebih fokus membahas mengenai karakter religius.¹³

Ketujuh, Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani dalam jurnal yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu*”. Jurnal ini dilatarbelakangi oleh urgensi moral anak bangsa pasca pandemic covid-19 yang semakin merosot. Disini lah peran orang tua sangat penting untuk memberikan penguatan khususnya dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter religius siswa di SDIT Baitussalam Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan uji validitas menggunakan korelasi *person product moment* dan *Alfa Cronbach*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh dengan karakter religius siswa sebesar 46,5% tergolong kategori cukup baik. Dengan adanya nilai kontribusi positif maka sebagai orang tua siswa senantiasa meningkatkan bentuk kontrol pada anak seperti memantau rutinitas ibadah anak, mengingatkan anak agar sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an serta mengajarkan anak bagaimana cara untuk menyelesaikan sebuah masalah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah persamaannya di dalam pembahasan mengenai pembentukan karakter religius. Perbedaan dengan tesis yang akan ditulis penulis sangat jelas, dalam jurnal pembanding dibahas tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa SDIT. Sedangkan penulis lebih fokus membahas tentang implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius mahasantri.¹⁴

Kedelapan, Nindy Nur Pitaloka, Asep Dudi Suhardini, dan Dewi Mulyani dalam jurnal yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam*

¹³ Putu Ersa Septiani, I Komang Sudarma, and I Ketut Dibia, ‘Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius’, *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 191 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25649>>.

¹⁴ Ochita Ratna Sari and Trisni Handayani, ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.4 (2022), 1011–19 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>>.

Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika perkembangan karakter jujur pada anak usia dini di Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tiga tujuan, pertama untuk memperoleh mengetahui bentuk pola asuh orangtua dalam membentuk perilaku jujur pada anak. Kedua, untuk mengetahui upaya orangtua dalam membentuk karakter jujur pada anak. Ketiga, untuk mengetahui hambatan orangtua dalam pembinaan pola asuh pada anak di Kelurahan Karyamulya Kota Cirebon. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman karakter jujur pada anak usia dini di kelurahan tersebut yang dilakukan orangtuanya cenderung sama yaitu melalui pemberian *reward*, penerapan keseharian, uji coba materi, dan menceritakan karakter jujur sebelum anak tidur. Sedangkan hasil penelitian juga menerangkan bahwa penghambat pembentukan karakter jujur pada anak terdapat pada faktor tingkat pendidikan, budaya, dan lingkungan tempat tinggal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terdapat pada kesamaan pembahasan pola asuh. Sedangkan perbedaan dengan tesis penulis objek permasalahan serta tingkat pendidikan anaknya. Jika dalam jurnal pembanding difokuskan membahas satu karakter yaitu karakter jujur, sedangkan dalam penelitian ini fokus menganalisis karakter religius. Dan dalam jurnal pembanding fokus meneliti pada tingkat anak usia dini, sedangkan dalam tesis penulis fokus meneliti pada tingkat mahasiswa atau universitas.¹⁵

Kesembilan, Mashudi dalam skripsi yang berjudul "*Metode Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur Tahun Akademik 2019/2020*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pendidikan karakter yang sudah di implemetansikan diberbagai lembaga pendidikan dan sekolah di Indonesia, salah satunya di Pesma KH Mas Mansur yang merupakan salah satu

¹⁵ Nindy Nur Pitaloka, Asep Dudi Suhardini, and Dewi Mulyani, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2.2 (2022), 21–26 <<https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3160>>.

pesantren mahasiswa yang berada dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pesantren mahasiswa ini senantiasa menerapkan pembinaan karakter pada mahasiswa yang tinggal di pesantren tersebut dengan output agar menjadi orang saleh, memiliki pengetahuan luas, berakhhlak baik dan berkepribadian santun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat metode yang diterapkan dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa yaitu metode internalisasi, keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan penghargaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi pendidikan karakter mahasiswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa kesadaran diri dan penguasaan ilmu agama yang baik. Sedangkan faktor eksternal terdapat pada dukungan keluarga, lingkungan yang kondusif, teman yang disiplin, peraturan, dan pengurus yang disiplin. Secara internal, faktor penghambat dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan ilmu agama, kerapnya mahasiswa yang bermain game online, serta keadaan lelah. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh rendahnya kedisiplinan pengurus, mahasiswa aktifis kampus, banyaknya tugas kuliah, serta tidak seimbangnya lingkungan Pesma dan lingkungan luar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan tesis penulis adalah kesamaan pada tempat penelitian yaitu di Pesma KH Mas Mansur. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Dalam tesis yang akan ditulis penulis membahas mengenai upaya pembentukan karakter religius pada mahasantri Pesma, sedangkan

dalam penelitian sebelumnya membahas metode pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri Pesma.¹⁶

Kesepuluh, Miranti Merliana dengan judul skripsi yang berjudul “*Pengaruh Nilai-nilai Panca Jiwa dalam Pembentukan Karakter Mahasantri Pesma KH Mas Mansur UMS*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya penanaman panca jiwa pada mahasantri sebagai pedoman dalam berperilaku agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesma KH Mas Mansur memiliki panca jiwa yang harus ditanamkan di jiwa setiap mahasantri dan setiap point dari panca jiwa tersebut memiliki makna yang berbeda beda. Pertama, keikhlasan yang mana memiliki makna segala sesuatu yang dikerjakan bukan semata-mata didorong oleh keinginan untuk mendapat sebuah keuntungan tertentu, melainkan semata-mata hanya untuk Allah SWT. Kedua, kejujuran yang didasarkan pada kebenaran seperti menjadikan dirinya seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Ketiga, kerja keras yang ditandai dengan sikap dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga suatu pekerjaan dapat selesai dengan tepat waktu. Keempat, tanggung jawab yang dicerminkan dengan sikap dapat menyelesaikan segala tugas yang diberikan secara sungguh-sungguh dengan baik dan ikhlas. Kelima, persaudaraan yang dapat dilihat dari sikap terbuka, hormat, dan toleransi kepada orang lain. sehingga hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai panca jiwa yang diterapkan sangat berpengaruh dan memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter mahasantri Pesma KH Mas Mansur. Persamaan penelitian ini dengan tesis penulis terdapat pada pembahasan yang mendalam mengenai pembentukan karakter mahasantri Pesma KH Mas Mansur. Sedangkan perbedaan penelitian pembanding dengan tesis

¹⁶ Mashudi, ‘Metode Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Di Pesma KH Mas Mansur Tahun Akademik 2019/2020’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020). hlm. 86.

yang akan ditulis penulis adalah dalam penelitian pembanding membahas pengaruh nilai-nilai panca jiwa, sedangkan dalam tesis penulis membahas mengenai implementasi pola asuh dalam pembentukan karakter mahasantri di Pesma.¹⁷

E. Kerangka Berpikir

Sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan dilakukan melalui (3) jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁸ Pendidikan formal merupakan suatu bentuk layanan pendidikan yang menjadi urgensi masyarakat untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang cukup krusial. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang termasuk dalam pendidikan nonformal.

Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur mengimplementasikan pola asuh demokratis dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian mahasantri dengan mengupayakan terbentuknya karakter religius. Pembina atau yang disebut dengan dewan pengasuhan menjadi sentral yang berpengaruh dalam pembinaan keseharian mahasantri Pesma khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang mengarah pada aspek religiusitas. Pendidikan dan pembinaan karakter religius melalui pola asuh selama menjadi mahasantri Pesma sangatlah penting sebagai bekal mahasantri setelah lulus. Oleh karena itu, implementasi pola asuh demokratis dengan konsep yang terarah memberi dampak pada pembentukan karakter religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur.

¹⁷ Merliana, Pengaruh Nilai-nilai Panca Jiwa dalam Pembentukan Karakter Mahasantri Psma KH Mas Mansur UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022). hlm. 73.

¹⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal*, Bahan Ajar (Jawa Barat: PP-PAUD dan DIKMAS, 2017).

Gambar 1.1. Peta Konsep



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam proses pengumpulan datanya dilaksanakan langsung di lapangan untuk menganalisis dan menyajikan sebuah fakta secara sistematik mengenai keadaan fenomena yang sebenarnya.¹⁹ Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya dari suasana atau objek yang diamati.²⁰ Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami sebuah fenomena sosial dengan menggali pemahaman yang lebih dalam. Pertimbangan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu karena penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan dan tertuju langsung antara peneliti dan responden. Sehingga akan didapatkan informasi yang mendalam dengan hasil data yang lebih terbuka dan transparan. Jenis penelitian kualitatif analisis deskriptif penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan secara sistematik mengenai implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius pada mahasantri Pesma.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Moleong, fenomenologi merupakan sebuah pandangan berfikir yang berfokus pada pengalaman dan cerita subjektif

¹⁹ Irkhamiyati Irkhamiyati, ‘Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ’Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital’, *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13.1 (2017), 37 <<https://doi.org/10.22146/bip.26086>>.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 72.

seseorang.²¹ Pendekatan fenomenologi berusaha mempelajari, mengungkapkan, dan memahami sebuah fenomena yang dialami oleh individu secara langsung (*firsthand experience*). Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius mahasantri melalui penelitian yang mendalam dengan cara wawancara dan observasi. Dari fenomena yang ada

3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan populasi atau sampel dalam penelitiannya. Sehingga, subjek yang diambil dalam penelitian ini relatif sedikit. Menurut Arikunto, subjek penelitian berkaitan dengan hal, benda, atau orang yang berhubungan dengan variabel penelitian dan yang dipermasalahkan.²²

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan sebuah teknik yang dipilih berdasarkan kriteria pertanyaan penelitian.²³ Dalam artian, partisipan yang diambil dalam penelitian ini adalah orang yang memahami, mengalami, dan mengetahui secara langsung permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Direktur Pesma KH Mas Mansur, 3 Dewan Pengasuhan, 4 Mahasantri Putra, dan 4 Mahasantri Putri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam tesis ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

²¹ *Ibid.*, hlm. 19.

²² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 26.

²³ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). hlm. 161.

Seorang peneliti dapat bekerja jika didasarkan sebuah data yakni sebuah fakta fenomena yang terjadi di lapangan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung agar penulis dapat mengamati pola asuh yang diimplementasikan dan kegiatan yang mengarah pada ranah religius mahasantri di Pesma KH Mas Mansur sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan penulis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selama melakukan observasi, penulis mendokumentasikan dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terlibat untuk menggali dan membuktikan adanya pengaruh pola asuh dalam membentuk karakter religius mahasantri Pesma Internasional KH Mas Mansur UMS.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara mendalam dengan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan model pertanyaan standar dan terbuka.²⁴ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencari data sehingga memperoleh informasi terkait implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius mahasantri. Wawancara dilakukan secara langsung dengan direktur Pesma KH Mas Mansur, dewan pengasuhan, serta mahasantri Putra dan Putri di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur.

c. Dokumentasi

²⁴ *Ibid.*, hlm. 118.

Dokumentasi digunakan agar penulis memperoleh data informasi berupa arsip, dokumen, video, foto, dan rekaman untuk mendukung penulis dalam pengumpulan data.²⁵ Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan informasi dan mengumpulkan data di lapangan yang menunjukkan penerapan pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur.

5. Uji Kebasahan Data

Pada penelitian ini, teknik triangulasi data digunakan penulis untuk mengecek validasi data dari seluruh data yang diperoleh. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.²⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penulis menggunakan triangulasi teknik karena triangulasi teknik digunakan untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda²⁷, dalam artian penulis mengumpulkan dan menguji data dari Direktur Pesma, Dewan Pengasuhan, serta beberapa mahasantri putra dan putri Pesma Internasional KH Mas Mansur.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara,

²⁵ Fira Nisa Rahmawati, ‘Peran Wanita Karier Dalam Membina Religiusitas Anak (Studi Kasus Wanita Pekerja Pabrik Di RW 04 Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020). hlm. 39.

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006). hlm. 65.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 373.

dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara meng-kategorikan, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang penting, lalu disimpulkan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Miles dan Huberman menjabarkan langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:²⁹

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal yang penting seperti fokus pada topik atau tema penelitian, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam reduksi data, penulis memisahkan antara data yang masuk dalam kategori gambaran umum Pesantren Internasional KH Mas Mansur sampai dengan data yang diperoleh dari responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara.

b) Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui kegiatan penyajian data, memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis. Data hasil penelitian yang telah dikelompokkan akan disajikan sesuai dengan kategorinya masing-masing.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Pada bagian ini,

²⁸ *Ibid.*, hlm. 244.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 246.

penulis menarik kesimpulan atas data-data yang telah dianalisis dari hasil wawancara dan observasi, sehingga mendapatkan kesimpulan akhir yang menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini terdiri dari empat bab yang berbeda dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan hal-hal inti dalam kajian yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teoritik berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pola Asuh Demokratis dalam Upaya Pembentukan Karakter Religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur yang mencakup pengertian, teori-teori pokok, teori-teori pendukung yang masih satu rumpun dengan teori pokok, serta pemaknaan penulis terhadap teori-teori yang telah dikutip.

Bab III bab yang mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan gambaran umum serta visi misi lokasi penelitian di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur.

Bab IV bab yang membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian serta penyajian data-data informasi yang diperoleh penulis sesuai dengan judul dan metode penelitian.

Bab V berisi penutup, yaitu menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis hasil dan pembahasan di bab sebelumnya maka penulis menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat 2 macam konsep pola asuh demokratis yang diterapkan di Pesma yaitu menggunakan konsep regulasi. menggunakan konsep *role model* (keteladanan). Regulasi berarti menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan peraturan. Peraturan-peraturan yang diterapkan berupa peraturan kemahasantrian. Sedangkan *role model* berarti “keteladanan” berupa pemberian contoh dari mahasantri senior kepada mahasantri junior maupun sesama teman sebaya, khususnya dalam kesehariannya selama tinggal di Pesma. Konsep *role model* memberikan pengaruh pada pembentukan karakter religius mahasantri. Jadi, aturan kemahasantrian tetap berjalan dan mahasantri diharapkan dapat mematuhi *rules* selama tinggal di Pesma, begitupun dengan pemberian contoh dari *role model* yang sangat menunjang dalam pembentukan karakter religius mahasantri Pesma Internasional KH Mas Mansur.
2. Implementasi pola asuh demokratis dalam upaya pembentukan karakter religius di Pesantren Mahasiswa Internasional KH Mas Mansur berpusat pada panca jiwa, yaitu keikhlasan, kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, dan persaudaraan. Panca jiwa menjadi roh yang harus ditanamkan di dalam diri mahasantri Pesma terutama dalam point keikhlasan sehingga akan membentuk karakter religius pada diri mahasantri. Selama tinggal di Pesma, seluruh mahasantri sangat dilatih dalam menerapkan panca jiwa agar kelak dapat membawa bekal yang berguna bagi masa depan mereka baik untuk diri sendiri, maupun untuk masyarakat. Penerapan pola asuh demokratis di Pesma terlihat dari: (1) adanya aturan-aturan kemahasantrian sebagai bentuk kontrol Pesma pada mahasantri, tetapi mahasantri juga masih diberi ruang kebebasan dalam mengeksplorasi, (2) melakukan

musyawarah dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pimpinan, dewan pengasuhan, dan mahasantri, (3) terjalinnya komunikasi yang baik antara dewan pengasuhan dan mahasantri, (4) dewan pengasuhan memberikan support kepada mahasantri untuk mengembangkan potensi dan *softskill*-nya dengan aktif berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan dan organisasi internal maupun eksternal Pesma, (5) dewan pengasuhan maupun pimpinan memberikan pembinaan khusus dan nasehat kepada mahasantri yang melakukan pelanggaran aturan kemahasantrian.

3. Implementasi Pola asuh demokratis yang diterapkan di Pesma memberikan dampak yang dirasakan langsung baik dari mahasantri, pengurus, dan lingkungan sekitar ditandai dengan sikap mahasantri ikhlas dalam menjalankan ibadah, tanggung jawab mengikuti kelas Pesma, terbentuknya perilaku mahasantri yang disiplin, mahasantri senantiasa berkata jujur, memiliki *attitude* yang baik, bertanggung jawab membagi waktu kuliah dan kegiatan Pesma, memiliki jiwa sosial dan kontribusi yang tinggi di Pesma maupun di lingkungan masyarakat, mampu berkomunikasi dengan baik, terbentuk kedewasaannya, menjalankan sholat wajib, rutin membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

- **Pesma KH Mas Mansur**

1. Perlu adanya kejelasan dan ketegasan akan aturan dan sanksi yang diberikan terhadap bentuk pelanggaran mahasantri agar supaya lebih maksimalnya pola pengasuhan karena sebuah aturan akan lebih ditaati dan berjalan lebih maksimal jika ada sanksi yang jelas khususnya di dalam lingkungan Pesma, khususnya dalam sanksi peraturan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius mahasantri agar tercapainya visi Pesma yaitu Mendidik mahasantri yang istiqomah dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam.
2. Setiap mengeluarkan peraturan kemahasantrian perlu adanya sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh mahasantri agar

menghindari miskomunikasi, sehingga nantinya peraturan yang dibuat dapat berjalan dan ditaati dengan baik.

- **Dewan Pengasuhan**

1. Perlu adanya pendekatan kultural yang lebih intensif melalui kegiatan-kegiatan Pesma agar dapat meningkatkan ukhuwah dan merekatkan persaudaraan sesama mahasantri dan seluruh masyarakat Pesma.
2. Lebih merangkul para mahasantri secara langsung dengan memberikan contoh dalam menaati perturan-peraturan Pesma serta mengikuti kegiatan-kegiatan dan menjadi teladan khususnya bagi para santri senior kepada mahasantri junior.

- **Mahasantri**

1. Perlu meningkatkan jiwa sosial dan membuka diri untuk bersosialisasi dengan sesama mahasantri dan dewan pengasuhan atau *hablumminannas*.
2. Lebih bertanggung jawab dan sadar akan posisi sebagai mahasantri Pesma dengan menyeimbangkan dan menentukan skala prioritas sebagai mahasiswa di kampus dan mahasantri di Pesma Internasional KH Mas Mansur UMS.
3. Perlu meningkatkan kesadaran akan hubungan dengan Allah atau *hablumminAllah* dan menaati aturan-aturan Pesma dalam meningkatkan karakter religius mahasantri melalui shalat berjama'ah, tadarus, mengikuti kajian dan kegiatan keislaman lainnya agar tercapainya salah satu tujuan Pesma yaitu menghasilkan mahasantri yang beraqidah lurus, beribadah yang benar, berakhlik mulia, berkontribusi dan berdaya saing bagi umat bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- .I., Bawai, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan* (PT Bina Ilmu, 1985)
- Achadi, Muh. Wasith, M. Wildan, Heru Juabdin Sada, and Ahmad Syafak Khoirut Tobib, ‘Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsar Salafiyah Sampang’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 16 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3104>>
- AS, Andika Utama Putra, ‘Pola Asuh Orangua Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Dalam Keluarga Jawa Di Kampung Gaten Desa Condongcatur Kabupaten Sleman, Yogyakarta)’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Ayun, Qurrotu, ‘Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>
- Baumrind, Diana, *Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior*. . *Genetic Psychology Monographs*, 1967
- _____, ‘Current Patterns of Parental Authority. Developmental Psychology’, *American Psychological Association*, 4.1 (t.2) (1971), 103
- _____, ‘Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior’, *Child Development*, 37.4 (1966), 887 <<https://doi.org/10.2307/1126611>>
- Berg, C.C, *Indonesia Dalam HAR Gibb, Whiter Islam? A Survey of Modern Movements in the Moslem World* (London, 1932)
- Brooks, Jane, ‘The Process of Parenting’, *Mc Graw*, 2011, 112
- Chaturverdi, M., and BN Tiwari, *A Practical Hindi-English Dictionary*, ed. by Rashtra Printers (New Delhi, 1970)
- Dhofier, Zamakshyari, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011)
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta, 1980)
- ‘Encyclopedia of Islam’ (Leiden: Brill, 1934)
- Fadlillah, M., and Ratna Pangastuti, ‘Parenting Style to Support the Cognitive Development of Early Childhood’, *Jurnal Iqra’ Kajian Ilmu Pendidikan*, 7.1

- (1967), 158 <<http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>>
- Fike Aziza, ‘Analisis Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Margasari’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Fira Nisa Rahmawati, ‘Peran Wanita Karier Dalam Membina Religiusitas Anak (Studi Kasus Wanita Pekerja Pabrik Di RW 04 Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)
- Glock, Charles Y., and Rodney Stark, ‘Religion and Society in Tension’, *Sociology of Religion*, 27.3 (1966), 173–75 <<https://doi.org/10.2307/3710391>>
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung, 2012)
- Hasballah, Fachrudin, *Psikologi Keluarga Dalam Islam* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007)
- Irkhamiyati, Irkhamiyati, ‘Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ’Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital’, *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13.1 (2017), 37 <<https://doi.org/10.22146/bip.26086>>
- Irmawati, ‘Motivasi Berprestasi Dan Pola Pengasuhan Suku Bangsa Batak’, 2002
- Isnaini Martuti, ‘Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam MembentukKarakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan’, 2021, 128
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan, *Pengenalan Pendidikan Nonformal Dan Informal*, Bahan Ajar (Jawa Barat: PP-PAUD dan DIKMAS, 2017)
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- LN, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- M.Pd, A. Tabi’in, ‘Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah’, *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3.1 (2020), 30

- <<https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>>
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Mashudi, ‘Metode Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Di Pesma KH Mas Mansur Tahun Akademik 2019/2020’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020)
- Merliana, Miranti, ‘Pengaruh Nilai-Nilai Panca Jiwa Dalam Pembentukan Karakter Mahasantri Pesma KH Mas Mansur UMS’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)
- Mohammad, Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muh. Wasith Achadi, ‘Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional’, *Jurnal Al Ghazali*, 1.2 (2018), 163
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Nur Pitaloka, Nindy, Asep Dudi Suhardini, and Dewi Mulyani, ‘Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini’, *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2.2 (2022), 21–26
<<https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3160>>
- Ochita Ratna Sari, and Triisni Handayani, ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.4 (2022), 1011–19
<<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2768>>
- Rachmaniar, Ananda, ‘Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital’, *Journal of Education and Counseling*, 2.1 (2021), 148–58
- Review, World Population, *No Title* <<https://worldpopulationreview.com/>>
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014)
- Rita, ‘Pengaruh Role Model's Influence Pada Materialism Dan Marketplace Knowladge Periode Remaja Akhir’, *Jurnal Binus Bussines Review*, 4.1 (2013),

157–69

- Sahlan, A., *Mewujidkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dan Teori Ke Aksi* (UIN Press, 2010)
- Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Santrock, John W., *Child Development (Thirteenth Edition)*, 13th edn (New York: McGraw-Hill, 2010)
- , ‘Children’, in *11th* (McGraw-Hill, 2009)
- Septiani, Putu Ersa, I Komang Sudarma, and I Ketut Dibia, ‘Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius’, *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3.2 (2020), 191 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25649>>
- Shohcib, Moh., *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Anak)*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Peendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006)
- Supartini, Yupi, *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, ed. by Monica Ester (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Syari’ati Masyithoh, ‘Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 82 Kota Magelang’ (UIN Sunan Kalijaga, 2020)
- Thaha, Chabib, ‘Kapita Selekta Pendidikan Islam’, Cet.1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Wibowo, Joko, ‘Kenakalan Remaja Dan Religiusitas: Menguatkan Mental Remaja Dengan Karakter Islami’, *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 1.2 (2018), 158
- Widyarini, Nilam, *Seri Psikologi Populer: Relasi Orang Tua Dan Anak*, Cet.1

(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009)
Wulandari, Rahmawati Setiya, ‘Pola Asuh Anak Usia Dini’ (Universitas Negeri
Semarang, 2016)

